



**PENDAMPINGAN MENGGUNAKAN STRATEGI TUGAS MENGENAL MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN PROPOSAL PTK BAGI
GURU BINAAN KOTA PALU**

DORCE LIMBONG LEBOK

Kementerian Agama Kota Palu

dorcelebok1968@gmail.com

ABSTRAK

Sejak diluncurkan salah satu persyaratan kenaikan pangkat bagi profesi guru yaitu Karya Tulis Ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ternyata sampai sekarang masih banyak guru yang belum memahami melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan menyusun laporan hasil PTK. Merasakan kondisi tersebut peneliti melakukan pendampingan bagi guru binaan di SMP Kota Palu. Pendampingan menggunakan strategi Tugas Mengenal Masalah. Subyek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Kristen sebagai guru binaan pada wilayah pengawasan peneliti. Rancangan penelitian adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) kolaboratif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tulis dan pengamatan. Analisis data dilakukan secara diskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis untuk pelaksanaan RPP pada siklus I diperoleh skor sebesar 102 (85%) secara kualitatif masuk katagori "Cukup sesuai", siklus II diperoleh skor 113 (94,17%) secara kualitatif masuk katagori "Sesuai". Untuk pemahaman awal seluruh guru menyusun proposal PTK sebesar 54,17, secara kualitatif masuk katagori "Cukup baik". Pada siklus I secara kuantitatif diperoleh skor 69,17, masuk katagori "Baik", dan siklus II secara kuantitatif diperoleh skor 85,00, masuk katagori "Baik". Untuk kemampuan awal guru menyusun proposal PTK, sebesar 33,02 %, secara kualitatif pada katagori "Kurang baik". Pada siklus I, secara kuantitatif mengalami peningkatan rata-rata persentase skor sebesar 63,89 %, secara kualitatif "Baik". Siklus II diperoleh rata-rata persentase skor sebesar 80,40 % dan secara kualitatif "Baik".

Kata Kunci : Pendampingan, Strategi Tugas Mengenal Masalah, Kemampuan, Proposal PTK

ABSTRACT

Since the launch of one of the promotion requirements for the teaching profession, namely Scientific Writing, especially Classroom Action Research (PTK), it turns out that up to now there are still many teachers who do not understand conducting Classroom Action Research and compiling PTK results reports. Sensing this condition, the researchers provided assistance to trained teachers at Palu City Middle Schools. Mentoring uses the Problem Recognition Task strategy. The research subjects were Christian Religious Education teachers as trained teachers in the researcher's supervision area. The research design is collaborative School Action Research (PTS). The research was conducted in two cycles. Data collection techniques use written tests and observations. Data analysis was carried out descriptively, quantitatively and qualitatively. The results of the analysis for the implementation of the RPP in cycle I obtained a score of 102 (85%) qualitatively in the category "Quite appropriate", cycle II obtained a score of 113 (94.17%) qualitatively entering the category "Suitable". For initial understanding, all teachers prepared a PTK proposal of 54.17, qualitatively in the category "Good enough". In cycle I quantitatively a score of 69.17 was obtained, in the "Good" category, and in cycle II quantitatively a score of 85.00 was obtained, in the "Good" category. The teacher's initial ability to prepare PTK proposals was 33.02%, qualitatively in the "Not good" category. In cycle I, quantitatively there was an increase in the average percentage score of 63.89%, qualitatively "Good". Cycle II obtained an average percentage score of 80.40% and qualitatively "Good".

Keywords: Mentoring, Problem Recognizing Task Strategy, Ability, PTK Proposal

PENDAHULUAN

Pengembangan profesi guru adalah kegiatan - kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk peningkatan mutu pendidikan. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu dari berbagai upaya untuk pengembangan diri bagi profesi guru. Sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor: 0433/P/1996 dan Nomor: 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, bahwa untuk kenaikan pangkat bagi jabatan guru salah satu persyaratan yang harus dipenuhi adalah guru wajib melakukan penelitian dan melampirkan laporan hasil penelitian.

Seiring dengan perkembangan maka kenaikan pangkat bagi guru mengalami perubahan dan perbaikan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor: 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Peraturan tersebut semakin jelas bahwa jabatan fungsional guru untuk kenaikan jabatan di antaranya harus melakukan pengembangan diri. Dari berbagai pengembangan diri yang ditetapkan itu di antaranya adalah melakukan penelitian sesuai dengan tugas dan profesinya. Salah satu bentuk penelitian yang dapat dilakukan guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Mempelajari kondisi nyata kenaikan jabatan bagi guru dengan salah satu persyaratan hasil penelitian tersebut, banyak guru yang mengalami kegagalan karena tidak bisa memenuhi nilai angka kredit yang dipersyaratkan. Dari sejumlah guru PAK Tingkat SMP di wilayah binaan kota Palu, baru satu orang yang berhasil naik pangkat golongan IV/b. Kondisi ini disebabkan oleh laporan hasil penelitian yang diajukan masih jauh dari harapan. Dengan kata lain laporan hasil penelitian yang diajukan belum memenuhi kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah hasil penelitian. Akibatnya banyak guru yang kurang menaruh minat untuk mengajukan kenaikan jabatan. Namun demikian pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan guru untuk melakukan pengembangan profesi melalui penelitian tindakan.

Tujuan PTK menurut Suhardjono, dkk, (2011:38) adalah memecahkan permasalahan nyata di kelas, memperbaiki mutu pembelajaran, sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Pendapat ini memberikan pemahaman bahwa PTK hanya fokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dan bukan pada input kelas ataupun output (hasil belajar). PTK lebih menitik beratkan pada *action* (tindakan) dan memperbaiki kekurangan pada proses belajar-mengajar. Menurut Dwi Susilowati (2018) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktikpraktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi.

Mill (2000) dalam Muallimin & RAH Cahyadi (2014:6) menyampaikan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai penyelidikan yang sistematis (*systematic inquiry*) yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya. Suyadi (2012) dalam Totok S. (2015) PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dan kelas adalah tempat di mana sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama. Menurut Joni dan Tisno dalam Zetty Azizaton Ni'mah (2017) PTK merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Berarti tindakan (*action*) terjadi secara alami pada proses pembelajaran yang didalamnya juga *includ* peningkatan proses pembelajaran itu sendiri. Keistimewaan PTK di

antaranya adalah jika guru melaksanakan penelitian maka guru tidak perlu lagi pergi kemana-mana tetapi ia hanya di dalam kelasnya sendiri pada saat guru melakukan belajar mengajar. Pada proses pembelajaran ini guru melakukan pengamatan yang hasilnya untuk perbaikan proses pembelajaran yang sedang dilakukan

Berkenaan dengan kondisi nyata tersebut, pengawas peneliti melakukan pengamatan melalui pembinaan dan pemberian tugas kepada beberapa guru PAK di wilayah binaan untuk menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh atas kerja guru PAK menunjukkan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh prinsip dan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah hasil penelitian.

Mempelajari dan memperhatikan hasil kerja guru PAK pada wilayah binaan dalam menyusun proposal PTK, maka pengawas peneliti memandang perlu untuk dilakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Melalui PTS diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru untuk menyusun proposal PTK. Sebagai konsekuensi dari peningkatan kemampuan menyusun proposal PTK, lebih lanjut akan dilakukan pembimbingan penelitian tindakan kelas dengan tujuan agar guru lebih berkembang dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Untuk meningkatkan kemampuan guru PAK pada wilayah binaan dalam menyusun proposal PTK, pengawas peneliti menggunakan pendekatan pendampingan dengan menggunakan strategi tugas mengenal masalah. Menurut Owin Jamasy (2009) istilah pendampingan berasal dari kata 'damping' yang berarti sejajar (tidak ada kata atasan atau bawahan). Hubungan kedua belah pihak adalah "duduk sama rendah; berdiri sama tinggi". Pendampingan yang merupakan pemberdayaan atau penguatan (*empowerment*) berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya sendiri. Berkenaan dengan strategi Tugas Mengenal Masalah, Hisyam Zaini (2008:175) mengemukakan dalam diskripsinya bahwa strategi Tuga Mengenal Masalah ini menampilkan kepada mereka beberapa contoh tipe persoalan yang umum dan meminta peserta didik untuk mengidentifikasi tipe khusus persoalan dari setiap contoh itu untuk dipecahkan. Mereka banyak belajar persoalan tetapi sering juga kesulitan menentukan macam persoalan untuk dipecahkan dengan metode secara baik. Utomo Dananjaya (2010:129) memberikan penjelasan bahwa problem solving mampu melatih siswa menggali masalah yang dihadapinya dan merumuskan solusi dari masalah yang dihadapi serta dapat membiasakan siswa berpikir analitis.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pendampingan Menggunakan Strategi Tugas Mengenal Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Proposal PTK Bagi Guru Binaan Kota Palu"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Subyek Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah guru Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMP Kota Palu sebagai wilayah kepengawasan. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan Agustus dan awal bulan September 2023. Judul Penelitian adalah "Pendampingan Menggunakan Strategi Tugas Mengenal Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Proposal PTK". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang berlangsung selama 2 siklus. Prosedur penelitian antara lain : 1) Dilakukan pengamatan awal dengan tujuan untuk memperoleh kondisi nyata kemampuan guru menyusun proposal PTK. 2) Memilih dan menetapkan kolaborator untuk membantu kegiatan PTS yang perannya sebagai observer. 3) Merancang PTS untuk dua siklus dan pelaksanaannya

menggunakan pendampingan. 4) Menentukan dan menetapkan strategi pendampingan yaitu menggunakan strategi Tugas Pengenalan Masalah.

Teknik pengumpulan data dipergunakan teknik observasi. Instrumen pengumpulan data disusun bersama kolaborator dengan tujuan agar lebih fokus pada permasalahan dan tujuan PTS. Data yang diperoleh dikumpulkan dan diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan. Klasifikasi data meliputi dua unsur yaitu unsur yang menunjukkan kekurangan dan kelebihan selama proses tindakan berlangsung. Instrumen yang diperlukan PTS meliputi: (1) Instrumen refleksi awal; (2) Instrumen tes tulis pemahaman proposal PTK; (3) Instrumen observasi kesesuaian aplikasi RPP dengan kegiatan pendampingan, (4) Hasil kerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Aplikasi RPP Pendampingan

Data aplikasi RPP pendampingan diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator. Pengamatan dilakukan selama proses pendampingan berlangsung baik pada siklus I maupun siklus II. Data berikut hasil pengamatan yang diambil dari jumlah pada setiap sub aspek pada RPP pendampingan, sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses Pendampingan Kondisi Awal, Siklus I dan II

No.	Komponen penilaian	Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%
1	Kegiatan Pendahuluan	9	56,25	14	87,50
2	Kegiatan Inti			-	-
	a. Eksplorasi	15	75,00	18	90,00
	b. Elaborasi	33	91,67	35	97,22
	c. Konfirmasi	21	87,50	22	91,67
	Jumlah Rata-rata	23	84,72	25	92,96
3	Penutup	24	100	24	100
	Jumlah	102	85,00	113	94,17

2. Pemahaman Guru Terhadap Proposal PTK

Untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap proposal PTK, pengawas peneliti menggunakan tes tulis dalam bentuk pilihan ganda. Berikut rekapitulasi tingkat pemahaman guru terhadap proposal PTK setelah dilakukan tes tulis. Rekapitulasi ini meliputi kemampuan awal dan siklus I, II, sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Pemahaman Guru Menyusun Proposal PTK Pemahaman Awal, Siklus I dan II

RATA - RATA	Awal	Kata gori	Siklus I	Kata gori	Siklus II	Kata gori
	54,17	Cukup baik	69,17	Baik	85,00	Baik

Sumber data : Hasil tes tulis

3. Kemampuan Guru Menyusun Proposal PTK

Untuk sajian data kemampuan guru menyusun proposal PTK disajikan dalam bentuk tabel dan diambil setiap kelompok pada isi proposal. Data ini diambil dari data setelah ditabulasi secara lengkap sesuai dengan instrumen penilaian proposal PTK. Berikut ini tabel kemampuan guru menyusun proposal PTK yang terdiri dari kemampuan awal, siklus I dan II.

a) Kemampuan awal guru menyusun proposal PTK

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Awal Guru Menyusun Proposal PTK

No	Isi Proposal	Rata-Rata (%)
1	Bagian halaman depan : Judul, Halaman pengajuan; Abstrak dan Daftar Isi	39,75
2	Kelompok BAB I: Latar Belakang Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian	29,17
3	Kelompok BAB II: Uraian variable penelitian dengan kajian ilmiah; Penulisan kutipan; Kerangka konseptual	33,33
4	Kelompok BAB III: Subyek, Waktu dan Tempat penelitian; Tahapan Penelitian; Rancangan Penelitian; Teknik pengumpulan dan Analisis data dan Acuan pengambilan simpulan	32,50
5	Kelompok halaman belakang: Daftar pustaka dan Lampiran	18,75
Jumlah skor keseluruhan		33,02

b) Kemampuan guru menyusun proposal PTK, Siklus I

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru Menyusun Proposal PTK

No.	Isi Proposal	Rata – Rata (%)
1	Bagian halaman depan : Judul, Halaman pengajuan; Abstrak dan daftar isi	58,97
2	Kelompok BAB I: Latar Belakang Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian	70,84
3	Kelompok BAB II: Uraian variable penelitian dengan kajian ilmiah; Penulisan kutipan; Kerangka konseptual	69,45
4	Kelompok BAB III: Subyek, Waktu dan Tempat penelitian; Tahapan Penelitian; Rancangan Penelitian; Teknik pengumpulan dan Analisis data dan Acuan pengambilan simpulan	66,67
5	Kelompok halaman belakang: Daftar pustaka dan Lampiran	56,25
Jumlah skor keseluruhan		63,89

c) Kemampuan guru menyusun proposal PTK, Siklus II

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru Menyusun Proposal PTK

No.	Isi Proposal	Rata-rata (%)
1	Bagian halaman depan : Judul, Halaman pengajuan; Abstrak dan Daftar Isi	77,78
2	Kelompok BAB I: Latar Belakang Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian	89,88
3	Kelompok BAB II: Uraian variable penelitian dengan kajian ilmiah; Penulisan kutipan; Kerangka konseptual	77,78
4	Kelompok BAB III: Subyek, Waktu dan Tempat penelitian; Tahapan Penelitian; Rancangan Penelitian; Teknik pengumpulan dan Analisis data dan Acuan pengambilan simpulan	82,50
5	Kelompok halaman belakang: Daftar pustaka dan Lampiran	68,75
Jumlah skor keseluruhan		80,40

Tabel 6. Data Rata-rata Kemampuan setiap Guru Menyusun Proposal PTK

No.	Isi Proposal	Nama dan % Skor											
		Listin, S.Th		Arthavianus M, M.Th		Leny Ndeoha, S.PAK		Ni Ketut Nurhayati, S.PAK		Stefen H.C. Kawulur		Alvemin Mondolu, S.Pd	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Kemampuan awal	37	34,26	36	33,33	37	34,26	34	31,48	36	33,33	34	31,48
2	Tindakan Siklus I	67	62,04	69	63,89	76	70,37	63	58,33	70	64,81	69	63,89
3	Tindakan Siklus II	87	80,56	91	84,26	93	86,11	89	82,41	92	85,19	86	79,63

Pembahasan

1. Aplikasi Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP)

Agar proses pendampingan berjalan dengan baik dan runtun maka Pengawas peneliti harus memperhatikan RPP yang telah disusunnya. Hasil pengamatan kolaborator tentang aplikasi RPP pendampingan ternyata masih ditemui juga beberapa kekurangan. Kekurangan pada siklus I lebih lanjut akan diperbaiki pada siklus II dengan harapan dapat mengalami peningkatan. Untuk hal ini akan dibahas secara runtun sesuai dengan aspek yang ada pada RPP pendampingan yaitu aspek Pendahuluan, Kegiatan inti dan Penutup. Setelah pembahasan dilakukan pada setiap aspek lebih lanjut akan dibahas hasil pengamatan aplikasi RPP pendampingan secara menyeluruh. Pembahasannya berdasarkan hasil pengamatan kolaborator dengan memperhatikan pedoman pengambilan simpulan yang telah ditetapkan.

a. Pendahuluan

Pada aspek Pendahuluan jumlah skor komponen pada siklus I (tabel 6) sebesar 9 (56,25 %). Secara kualitatif masuk pada katagori "Cukup sesuai". Skor tersebut masih rendah bahkan mendekati "Tidak sesuai". Kondisi ini akibat pengawas peneliti belum menyampaikan kompetensi dasar (KD) dan tujuan secara maksimal sehingga memperoleh skor 2. Selain itu pengembangan cakupan materi masih sangat kurang sehingga memperoleh skor 1.

Untuk siklus II diperoleh jumlah skor hasil pengamatan sebesar 14 (87,50%). Secara kualitatif masuk pada katagori "Sesuai". Hal ini bisa meningkat akibat perbaikan kekurangan pada siklus I yaitu pada kegiatan penyampaian KD dan tujuan serta pengembangan cakupan materi. Perolehan persentase skor untuk dua siklus tersebut menunjukkan bahwa secara kuantitatif aplikasi RPP pendampingan pada aspek Pendahuluan mengalami peningkatan dari 56,25 % menjadi 87,50 % . Secara kualitatif juga mengalami peningkatan dari "Cukup sesuai" menjadi "Sesuai".

b. Kegiatan Inti

Untuk aspek kegiatan Inti yang meliputi sub aspek eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi akan dibahas setiap sub aspek sebagai berikut:

a) Eksplorasi

Hasil pengamatan kolaborator untuk sub aspek eksplorasi pada siklus I (tabel 6) diperoleh jumlah skor 15 (75,00%). Secara kualitatif masuk pada katagori "Cukup sesuai". Pada siklus II diperoleh skor sebesar 18 (90%), secara kualitatif masuk pada katagori "Sesuai". Kondisi ini terjadi akibat dari pengembangan kegiatan yang pada siklus I diperbaiki pada siklus II yaitu pada pelibatan guru mencari ifomasi materi dan penggunaan berbagai pendekatan pada pendampingan. Masingmasing dengan skor 2 (kurang). Pada siklus II mengalami peningkatan dan masing-masing memperoleh skor 3 (cukup). Perolehan persentase skor untuk dua siklus tersebut menunjukkan bahwa aplikasi RPP pendampingan baik secara kuantitatif maupun kualitatif mengalami peningkatan. Secara kuantitatif dari 75,00% menjadi 90,00%, secara kualitatif dari "Cukup sesuai" menjadi "Sesuai".

b) Elaborasi

Hasil pengamatan kolaborator untuk sub aspek elaborasi pada siklus I diperoleh jumlah skor 33 (91,67 %). Secara kualitatif masuk pada katagori "Sesuai". Pada siklus II diperoleh skor sebesar 18 (97,22%). Angka ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif mengalami peningkatan dan secara kualitatif tetap bertahan pada katagori "Sesuai". Peningkatan skor ini akibat ada peningkatan skor (lampiran 5) dari cukup baik (3) menjadi baik (4) dan mempertahankan yang sudah baik (4). Kecuali pada butir 5 tetap bertahan pada skor 3 (cukup baik).

c) Konfirmasi

Hasil pengamatan kolaborator untuk sub aspek konfirmasi pada siklus I diperoleh jumlah skor 21 (87,50%). Secara kualitatif masuk pada katagori "Sesuai". Pada siklus II diperoleh skor sebesar 22 (91,67%). Secara kualitatif masuk katagori "Sesuai". Perolehan persentase skor untuk dua siklus tersebut menunjukkan bahwa sub aspek konfirmasi secara kuantitatif mengalami peningkatan tetapi secara kualitatif masih tetap pada posisi "Sesuai". Peningkatan kuantitatif akibat ada pengembangan dalam proses pendampingan yaitu di butir kegiatan nomor 2 (lampiran 5 dan 9) pada siklus I sebesar 3 (cukup) dan pada siklus II sebesar 4 (Baik). Sedang untuk butir kegiatan nomor 4 dan 5 tidak mengalami peningkatan pada siklus II yaitu skor 3 (Cukup baik). Untuk butir kegiatan lain bisa dipertahankan pada skor 4 (Baik).

c. Penutup

Pada aspek Penutup jumlah skor komponen pada siklus I (tabel 6) sebesar 24 (100,00 %). Secara kualitatif masuk pada kategori "Sesuai". Untuk siklus II diperoleh jumlah skor hasil pengamatan sebesar 24 (100,00%). Secara kualitatif masuk pada katagori "Sesuai". Angka persentase tersebut menunjukkan bahwa pengawas peneliti pada aplikasi aspek Penutup dapat mempertahankan hasil dari siklus I.

Berdasarkan perolehan skor pengamatan kolaborator yang meliputi tiga aspek tersebut, secara menyeluruh pelaksanaan RPP pendampingan pada siklus I diperoleh skor sebesar 102 (85%) secara kualitatif masuk pada katagori "Cukup sesuai". Pada siklus II diperoleh skor 113 (94,17%) secara kualitatif masuk pada kategori "Sesuai". Perolehan skor tersebut memberikan

pengertian bahwa secara kuantitatif maupun kualitatif dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan

2. Pemahaman Guru Terhadap Proposal PTK

Untuk melihat pemahaman guru terhadap Proposal PTK dilakukan tes tulis. Tes tulis dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama tes kemampuan awal dilakukan sebelum diberikan tindakan, kedua, setelah diberikan perlakuan pendampingan siklus I dan selanjutnya setelah diberikan tindakan pendampingan siklus II. Dalam pembahasannya hanya akan dibahas secara global artinya melihat hasil rata-rata keseluruhan dari seluruh peserta pendampingan.

Hasil tes kemampuan awal sampai pada hasil tes setelah diberikan tindakan siklus II, semua guru mengalami peningkatan pemahaman tentang proposal PTK. Utamanya dari pemahaman awal ke pemahaman setelah diberikan tindakan siklus I mengalami peningkatan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Pada tabel 6 ditunjukkan rata-rata kemampuan awal dari seluruh guru sebesar 54,17, secara kualitatif adalah "Cukup baik". Setelah diberikan tindakan siklus I secara kuantitatif mengalami peningkatan menjadi 69,17 (Baik). Pada siklus II secara kuantitatif mengalami peningkatan menjadi 85,00 dan angka tersebut mencapai batas akhir katagori "Baik". Jadi secara menyeluruh tingkat pemahaman guru mengalami peningkatan.

3. Kemampuan Menyusun Proposal PTK

Untuk membahas kemampuan guru dalam menyusun proposal akan dibahas setiap kelompok isi proposal yang telah ditetapkan. Kelompok isi proposal yang dimaksud meliputi : Kelompok Depan, Bab I, Bab II, Bab III, dan Kelompok belakang proposal. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Kelompok Bagian Depan Isi Proposal

Rata-rata kemampuan awal guru menyusun proposal PTK untuk kelompok bagian depan Isi Proposal sebesar 39,75 % secara kualitatif pada katagori "Cukup baik" (tabel 8). Setelah diberikan tindakan pada siklus I, secara kuantitatif mengalami peningkatan rata-rata sebesar 58,97 %. Tetapi secara kualitatif tidak mengalami peningkatan (tabel 9). Setelah dilakukan perbaikan kekurangan hasil siklus I, maka pada siklus II rata-rata kelompok depan pada Isi Proposal secara kuantitatif mengalami peningkatan menjadi 77,78 %, secara kualitatif menjadi "Baik" (tabel 10). Memperhatikan hasil data tersebut berarti untuk bagian depan Isi Proposal secara kuantitatif mengalami peningkatan. Secara kualitatif pada siklus I mengalami peningkatan dari kemampuan awal. Sedang pada siklus II secara kualitatif masih tetap pada kategori "Baik" dari siklus I.

b. Kelompok BAB I

Rata-rata kemampuan awal guru menyusun proposal PTK untuk kelompok BAB I sebesar 29,17 % secara kualitatif pada katagori "Cukup baik" (tabel 8). Setelah diberikan tindakan pada siklus I, secara kuantitatif mengalami peningkatan rata-rata sebesar 70,84 %. Secara kualitatif juga mengalami peningkatan menjadi "Baik" (tabel 9). Setelah dilakukan perbaikan kekurangan hasil siklus I, maka pada siklus II rata-rata kelompok BAB I secara kuantitatif mengalami peningkatan menjadi 89,88, secara kualitatif meningkat menjadi "Sangat baik" (tabel 10). Memperhatikan hasil data tersebut berarti untuk kelompok BAB I baik secara kuantitatif maupun kualitatif secara terus menerus mengalami peningkatan.

c. Kelompok BAB II

Rata-rata kemampuan awal guru menyusun proposal PTK untuk kelompok BAB II sebesar 33,33 % secara kualitatif pada katagori "Kurang baik" (tabel 8). Setelah diberikan tindakan pada siklus I, secara kuantitatif mengalami peningkatan rata-rata sebesar 69,45 %. Secara kualitatif juga mengalami peningkatan menjadi "Baik" (tabel 9). Setelah dilakukan perbaikan kekurangan hasil siklus I, maka pada siklus II rata-rata kelompok BAB II secara kuantitatif mengalami peningkatan menjadi 77,78 %, namun secara kualitatif masih tetap pada

posisi “Baik” (tabel 10). Memperhatikan hasil data tersebut berarti untuk kelompok BAB II baik secara kuantitatif mengalami peningkatan. Tetapi secara kualitatif mengalami peningkatan pada siklus I dari kemampuan awal. Sedang pada siklus II dari siklus I tidak mengalami peningkatan.

d. Kelompok BAB III

Rata-rata kemampuan awal guru menyusun proposal PTK untuk kelompok BAB III sebesar 32,50 % secara kualitatif pada kategori “Kurang baik” (tabel 8). Setelah diberikan tindakan pada siklus I, secara kuantitatif mengalami peningkatan rata-rata sebesar 66,67 %. Secara kualitatif juga mengalami peningkatan menjadi ”Baik” (tabel 9). Setelah dilakukan perbaikan kekurangan hasil siklus I, maka pada siklus II rata-rata kelompok BAB III secara kuantitatif mengalami peningkatan menjadi 82,50 %, namun secara kualitatif masih tetap pada posisi “Baik” (tabel 10). Memperhatikan hasil data tersebut berarti untuk kelompok BAB III baik secara kuantitatif mengalami peningkatan. Tetapi secara kualitatif mengalami peningkatan pada siklus I dari kemampuan awal. Sedang pada siklus II dari siklus I tidak mengalami peningkatan.

e. Kelompok Bagian Belakang Isi Proposal

Rata-rata kemampuan awal guru menyusun proposal PTK untuk kelompok bagian belakang Isi Proposal sebesar 18,75 % secara kualitatif pada kategori “Kurang baik” (tabel 4). Setelah diberikan tindakan pada siklus I, secara kuantitatif mengalami peningkatan rata-rata sebesar 56,25 %. Secara kualitatif mengalami peningkatan menjadi “Cukup baik” (tabel 5). Setelah dilakukan perbaikan kekurangan hasil siklus I, maka pada siklus II rata-rata kelompok belakang pada Isi Proposal secara kuantitatif mengalami peningkatan menjadi 68,75 % dan secara kualitatif tetap pada kategori ”Baik”(tabel 7). Memperhatikan hasil data tersebut berarti untuk bagian belakang Isi Proposal secara kuantitatif mengalami peningkatan. Secara kualitatif pada siklus I mengalami peningkatan dari kemampuan awal. Sedang pada siklus II secara kualitatif masih tetap pada kategori ”Baik”.

Secara menyeluruh rata-rata kemampuan awal guru menyusun proposal PTK memperoleh persentase skor sebesar 33,02 % secara kualitatif pada kategori “Kurang baik” (tabel 5). Setelah diberikan tindakan pada siklus I, secara kuantitatif mengalami peningkatan rata-rata sebesar 63,89 %. Secara kualitatif mengalami peningkatan menjadi “Baik” (tabel 6). Setelah dilakukan perbaikan hasil siklus I, maka pada siklus II diperoleh persentase rata-rata sebesar 80,40 % dan secara kualitatif masih tetap pada kategori ”Baik” (tabel 7). Memperhatikan hasil data tersebut berarti untuk penyusunan proposal bagi para guru rata-rata secara kuantitatif mengalami peningkatan. Secara kualitatif pada siklus I mengalami peningkatan dari kemampuan awal. Sedang pada siklus II secara kualitatif masih tetap pada kategori ”Baik”.

KESIMPULAN

Memperhatikan tujuan penelitian dan hasil analisis data kegiatan pendampingan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perolehan skor pengamatan kolaborator untuk pelaksanaan RPP pendampingan untuk semua butir kegiatan pada siklus I diperoleh skor sebesar 102 (85%) secara kualitatif masuk kategori ”Cukup sesuai”. Pada siklus II diperoleh skor 113 (94,17%) secara kualitatif masuk kategori ”Sesuai”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan RPP pendampingan menggunakan strategi tugas mengenal masalah, secara kuantitatif maupun kualitatif dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan tingkat kesesuaian antara RPP dengan proses pendampingan pada peningkatan kemampuan guru Pendidikan Agama Kristen di wilayah binaan dalam menyusun proposal PTK.

2. Skor rata-rata kemampuan awal seluruh guru sebesar 54,17, secara kualitatif masuk katagori "Cukup baik". Pada siklus I secara kuantitatif mengalami peningkatan menjadi 69,17, masuk katagori "Baik". Untuk siklus II secara kuantitatif mengalami peningkatan menjadi 85,00, masuk katagori "Baik". Memperhatikan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan menggunakan strategi tugas mengenal masalah dapat meningkatkan tingkat pemahaman menyusun proposal PTK bagi guru Pendidikan Agama Kristen pada wilayah binaan Kota Palu.
3. Perolehan rata-rata persentase skor untuk kemampuan awal guru menyusun proposal PTK, sebesar 33,02 %, secara kualitatif pada katagori "Kurang baik". Pada tindakan siklus I, secara kuantitatif mengalami peningkatan rata-rata persentase skor sebesar 63,89 %. Secara kualitatif kondisi tersebut mengalami peningkatan menjadi "Baik". Untuk siklus II diperoleh rata-rata persentase skor sebesar 80,40 % dan secara kualitatif masih tetap pada katagori "Baik". Memperhatikan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan menggunakan strategi tugas mengenal masalah secara kuantitatif dapat meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Kristen di wilayah binaan dalam menyusun proposal PTK. Secara kualitatif ada peningkatan pada siklus I dari kemampuan awal dan pada siklus II masih tetap pada kategori "Baik"

DAFTAR PUSTAKA

- Belanca, Jammes, 2011, Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif, Edisi kedua, Jakarta, PT. Indek.
- Dananjaya, Utomo, 2010, *Media Pembelajaran Aktif*, Nuansa, Bandung.
- Dini SM. & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal & Penulisan Artikel Ilmiah di SDN. *Jurnal Khazanah Pendidikan*, Volume: IX; Nomor 2; Maret 2016
- Dwi Susilowati. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Edunomika*, Volume: 02; Nomor: 01; Pebruari 2018
- Mualimin & RAH Cahyadi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gading Pustaka
- Rusydi Ananda, Tien Rafida, Syahrudin. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media
- Suhardjono, dkk, 2011, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru*, Cakrawala Indonesia, Batu-Malang
- Totok Sukardiyono. (2015). Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, dan Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Program Pengabdian kepada Masyarakat JPT Elektronika FT UNY kepada Guru SMKN 1 Saptosari Gunung Kidul, Juni 2015.
- Zaini, Hisyam, dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta.
- Zetty Azizatul Ni'mah. (2017). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antara Cita dan Fakta. *Jurnal Realita*, Volume: 15; Nomor: 1; Tahun 2017